

## **Literasi Membaca bagi Anak di Lingkungan TPA Desa Huntu Selatan Kabupaten Bone Bolango**

**Ita Meiarni<sup>1</sup>, Wa Ode Irawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>IAIN Sultan Amai Gorontalo, <sup>2</sup>Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: [itameiarni@iaingorontalo.ac.id](mailto:itameiarni@iaingorontalo.ac.id)

### **Abstract**

*Literacy can be defined as a complex ability that consists of the ability to read, write, the ability to retrieve and interpret types of texts and the ability of students to think using existing sources of knowledge, both in visual, print and audiovisual forms. Basic literacy skills can be obtained by reading, writing, listening, counting and speaking. In this service, it is specialized in reading literacy with the aim of increasing children's interest in reading. The activities carried out such as the introduction of basic literacy and reading interest; literacy movements in the form of reading children's stories, reading poetry, and reading rhymes; and playing with literacy themes, such as connecting stories and composing words can be used as activities that help foster children's interest in reading in order to support the National Literacy Movement.*

**Keywords:** *Literacy; Reading; Children; Reading Interest*

### **Abstrak**

*Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan yang kompleks yang terdiri dari kemampuan membaca, menulis, kemampuan mengambil dan memaknai jenis-jenis teks serta kemampuan siswa untuk berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada, baik dalam bentuk visual, cetak maupun audiovisual. Kemampuan literasi dasar dapat diperoleh dengan cara membaca, menulis, menyimak, berhitung dan berbicara. Dalam pengabdian ini dikhususkan pada literasi membaca dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca anak. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti pengenalan literasi dasar dan minat baca; gerakan literasi berupa membaca cerita anak, membaca puisi, dan membaca pantun; serta bermain dengan mengusung tema literasi, seperti menyambung cerita dan menyusun kata dapat dijadikan sebagai kegiatan yang membantu menumbuhkan minat baca anak dalam rangka mendukung Gerakan Literasi Bangsa.*

**Kata Kunci:** *Literasi; Membaca; anak; Minat Baca*

## **1. PENDAHULUAN**

Literasi merupakan salah satu kegiatan yang memiliki peranan penting baik dalam bidang pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat. Literasi pada awal kemunculannya dimaknai sebagai keberaksaraan atau melek aksara yang fokus utamanya pada kemampuan membaca dan menulis, dua keterampilan tersebut sebagai dasar untuk melek berbagai hal keterampilan. Namun pada perkembangannya literasi dimaknai sebagai melek membaca, menulis, dan numerik, sehingga ketiga keterampilan tersebut sebagai kecakapan hidup (Kalantiz, 2015). Literasi tidak hanya sekedar

---

membaca dan menulis melainkan kemampuan dalam mendapatkan informasi. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca (Wulandasari, 2017).

Literasi berasal dari bahasa Inggris *literacy* yang berarti orang yang belajar. Kemampuan literasi tidak sebatas pada kemampuan membaca dan menulis. Dengan perkembangan teknologi, literasi dikaitkan juga dengan literasi sains, informasi, dan teknologi. Pada hakekatnya kemampuan baca tulis seseorang merupakan dasar utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas.

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak (Gipayana, 2004). Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, maupun perubahan analogi (Abidin, Mulyati, Yunansah. 2017).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi penting untuk ditanamkan ke anak sejak dini. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Saeful Amri dan Eliya Rochmah (2021) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca dapat memengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar secara signifikan sebesar 5,4%. Sebelumnya, hasil penelitian Faradina (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 0,55 antara gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Farizah (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca terhadap prestasi belajar siswa sebesar 32,8%. Selain itu, hasil penelitian dari Aini (2018), menggambarkan bahwa budaya membaca dapat mengembangkan kompetensi kecerdasan kewarganegaraan siswa. Sedangkan, hasil penelitian Sukiyanto, dkk (2021) menunjukkan bahwa anak-anak dapat meningkatkan minat baca melalui rumah baca, baik berupa dari sumber buku bacaan atau memanfaatkan jaringan internet yang ada.

Pentingnya literasi juga disampaikan oleh Kemendikbud (2016) bahwa budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Pemerintah juga telah mencanangkan program Gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis). Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih, minat baca anak kerap dikalahkan oleh kecanduan terhadap penggunaan media sosial yang berlebihan, tanpa batas, dan tanpa mengenal waktu. Untuk itu, sejalan dengan program pemerintah tersebut, maka perguruan tinggi melaksanakan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap program GLB. Adapun judul kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah "Literasi Membaca bagi Anak di Lingkungan TPA Desa Huntu Selatan Kabupaten Bone Bolango".

## 2. METODE

### a. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang dirancang untuk memperoleh informasi lalu mendeskripsikan informasi tersebut sesuai kondisi yang ada di lokasi pengabdian (Sukiyanto dan Maulidah, 2019). Pengabdian ini dilaksanakan di TPA Desa Huntu Selatan, Kecamatan Bulango Selatan, Kabupaten Bone Bolango.

### b. Tujuan Kegiatan

Tujuan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membantu anak-anak dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca.
- 2) Meningkatkan minat baca.
- 3) Membangun relasi dengan pihak desa.
- 4) Membangun kolaborasi dengan berbagai pihak

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini meliputi pengenalan literasi dasar dan minat baca; gerakan literasi berupa membaca cerita anak, membaca puisi, dan membaca pantun; serta bermain dengan mengusung tema literasi, seperti menyambung cerita dan menyusun kata.

### a. Pengenalan Literasi Dasar dan Minat Baca

#### Literasi Dasar

Literasi Dasar (*basic literacy*) yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi. Literasi dasar yaitu kemampuan membaca, pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di sekolah. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

Penguasaan enam literasi dasar yang disepakati oleh World Economic Forum pada tahun 2015 menjadi sangat penting tidak hanya bagi pelajar tetapi juga seluruh masyarakat. Enam literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan.

- 1) Literasi baca tulis. Salah satu diantara enam literasi dasar yang perlu dikuasai adalah literasi baca-tulis. Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Peningkatan budaya baca dan kegemaran menulis harus diterapkan sejak dini.
- 2) Literasi numerasi. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

- 3) Literasi sains. Hal ini dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasar fakta.
- 4) Literasi finansial. Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan resiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.
- 5) Literasi digital.
- 6) Literasi Budaya dan kewarganegaraan. Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewarganegaraan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

### **Minat Baca**

Farida Rahim (2011: 28) mengemukakan bahwa “minat baca ialah keinginan yang kuat akan diwujudkan dengan kesediaan untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri”. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca menurut Lamb dan Arnol dalam Farida Rahim (2011: 16) ada 3 (tiga) yaitu;

- 1) Faktor Fisiologis Mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologi, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.
- 2) Faktor Intelektual Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Secara umum ada hubungan antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Tingkatan intelegensi membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah. Dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.
- 3) Faktor lingkungan Faktor lingkungan ikut mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca peserta didik yang mencakup latar belakang dan pengalaman peserta didik dirumah serta sosial ekonomi keluarga peserta didik.

Terdapat beberapa unsur dalam minat baca yaitu: unsur keinginan, perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca. Minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya dengan dipengaruhi beberapa faktor berupa faktor psikologi, intelektual dan lingkungan.



Gambar 1. Pengenalan Literasi Dasar dan Minat Baca

#### **b. Gerakan Literasi**

Pada kegiatan Gerakan Literasi ini, anak-anak dibagi menjadi dua kelompok, lalu dalam kelompok masing-masing dibagikan buku cerita anak, puisi, dan pantun. Pada kegiatan Membaca cerita anak, masing-masing anak diberi kesempatan untuk membaca salah satu cerita dalam buku yang sudah dibagikan lalu diminta untuk menceritakan kembali isi cerita yang dibaca menggunakan kata-kata sendiri. Pada kegiatan Membaca puisi, anak-anak diminta secara bergiliran untuk membacakan puisi yang dibagikan. Sedangkan pada kegiatan Membaca pantun, anak-anak diminta untuk berbalas pantun antar kelompok. Anak-anak terlihat antusias dalam pelaksanaan kegiatan ini.



Gambar 2. Persiapan Membaca Cerita Anak, Membaca Puisi, dan Membaca Pantun

#### **c. Bermain**

Kegiatan bermain dalam pengabdian ini dimaksudkan agar anak-anak lebih semangat dalam melaksanakan gerakan literasi. Kegiatan permainan ini terdiri atas dua jenis permainan, yaitu menyambung cerita dan menyusun kata.



**Gambar 3. Menyambung Cerita**



**Gambar 4. Menyusun Kata**

#### **4. KESIMPULAN**

Literasi merupakan salah satu kegiatan yang memiliki peranan penting baik dalam bidang pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat. Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan yang kompleks yang terdiri dari kemampuan membaca, menulis, kemampuan mengambil dan memaknai jenis-jenis teks serta kemampuan siswa untuk berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada, baik dalam bentuk visual, cetak maupun audiovisual. Kemampuan literasi dasar dapat

---

diperoleh dengan cara membaca, menulis, menyimak, berhitung dan berbicara. Dalam pengabdian ini dikhususkan pada literasi membaca dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca anak.

- 
- Abidin, Y. Mulyati, T. Yunansah. H. (2017). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinda Nurul Aini. (2018). Pengaruh Budaya Literasi dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan, Jurnal Ilmiah, 4(1).
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Jurnal Hanata Widya, 6(8), 60-69
- Farizah, T. (2017). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mapel Bahasa Indonesia di MI Ma'arif04 Gentasari Kroya Cilacap. IAIN Purwokerto.
- Gipayana, M. (2004). Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis di SD. Jurnal Ilmu Pendidikan, 11(1), 1-12.
- Ifadah, Ayunda Sayyidatul. (2020). Lliterasi: Pemahaman Konsep Budaya Literasi Baca-Tulis untuk Anak Usia Dini. "Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 4 (2) Hal. 290-296.
- Kalantzis, Mary and Cope. Bill. 2015. Literacies. Cmbridge: Cambride University Press.
- Maulidah, Tsalitsatul, dkk. (2021). Gerakan Literasi dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 6-8 Tahun di Masa Pandemi Covid-19. "Community Engagement dan Emergence Journal", 3 (1) . Hal 128-136.
- Rahim Farida. (2011). Pengajaran membaca di sekolah Dasar. Jakarta: Bumi aksara
- Sukiyanto, S., Mufidah, Elli., Maulidah, Tsalitsatul., Nisa, Rofiatun. (2021). Pendampingan Gerakan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca. Aksiologi: jurnal pengabdian kepada masyarakat, 5(4).
- Wandasari, Yulisa. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi pendidikan. 1(1).
- Wiedarti, P. dkk. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI.